ANALISIS PENGARUH LAJU INFLASI DAN PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rina Marlina[1)]
[1]Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia
[2]JL.Dipatiukur 112-116 TELP (022) 2504119,20503430,Kota Bandung, 40132
E-mail : rinamarlina2809@gmail.com[1)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat pada IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2016 baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan indeks pertriwulan tahun 2008-2016 sebanyak 36 sampel. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda ,uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS *Statistic 16.0 for windows.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Laju Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan secara simultan Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata kunci : Laju Inflasi, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Saham Gabungan

Abstract

This research aims to determine the effect of Inflation Rate and Gross Domestic Product on Composite Stock Price Index. The object of this research is a company listed in IHSG that listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2016 either partially or simultaneously.

The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. Sample in this research is quarterly report on 2008-2016,there are 36 sample. Statistical test used in this research is multiple linear regression analysis, classical assumption test, correlation analysis, coefficient determination and hypothesis testing using SPSS Statistic 16.0 for windows.

The result showed that partially the inflation rate negatively affect the Composite Stock Price Index and Gross Domestic Product significantly influence the Composite Stock Price Index. Inflation Rate and Gross Domestic Product simultaneously have a significant effect on the Composite Stock Price Index.

Keywords: *Inflation Rate, Gross Domestic Product Growth, Composite Stock Price Index*

1. PENDAHULUAN

Dimasa kini pasar modal di Indonesia banyak memiliki peranan yang sangat penting bagi sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat. Melalui pasar modal, pihak swasta dapat memanfaatkannya sebagai alternatif pembiayaan usahanya melalui penerbitan efek. Sedangkan pasar modal bagi masyarakat merupakan alternatif penyimpanan dana dalam bentuk investasi dalam surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksadana dengan harapan mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian atas pendapatan dari investasi dalam surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal tersebut. Sedangkan bagi pemerintah, pasar modal merupakan sarana penggerak perekonomian dan pembangunan ekonomi (Samsul , 2006:43).

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan ini mengalami pergerakan atau perubahan setiap harinya. Hal ini terjadi karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Melalui Indeks Harga Saham Gabungan ini, seorang investor dapat melihat kondisi pasar mengalami kenaikan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*) (Maulino, 2009).

Pasar modal yang mengalami kenaikan (*bullish*) atau yang mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat melalui pergerakan Indek Harga Saham Gabungan (Maulino, 2009). Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) bisa datang dari fluktuasi nilai tukar mata uang di suatu negara terhadap negara lain, tingkat inflasi dan suku bunga di negara tersebut, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik dan keamanan suatu negara, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) adalah dari bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lainnya adalah bursa saham yang tergolong dari negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Inggris dan lain sebagainya. Selain itu, perilaku investor juga mempengaruhi kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan (Yanuar, 2013).

Beberapa faktor ekonomi makro yang dapat memengaruhi aktifitas investasi saham dan pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia adalah inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs dollar dan *gross domestic product*. Inflasi yang tinggi berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun dan harga faktor produksi meningkat. Berpengaruhnya variabel makroekonomi di pasar saham adalah subjek penting dan menjadi daya tarik untuk akademisi, investasi profesional, dan pembuat kebijakan keuangan (Campbell dan Vuolteenaho, 2004).

Dalam hal ini tingkat inflasi dapat berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI karena inflasi berkaitan dengan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Dengan adanya inflasi harga-harga barang secara umum akan mengalami peningkatan secara terus-menerus, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena inflasi tersebut akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor. Hal ini secara otomatis akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun (Kewal, 2012).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Sehingga perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil (Prasetiono, 2010). Pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan meningkatnya jumlah fisik barang atau jasa yang dihasilkan yang mengakibatkan kenaikan pendapatan masyarakat. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh yang positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan yang kemudian meningkatkan pendapatan dari perusahaan. Ketika perekonomian negara bertumbuh, investor akan bersedia menginvestasikan modal mereka dalam jumlah besar dengan harapan akan mendapatkan *return* yang besar. Jadi meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya.

1.1 Rumusan Masalah

1 .Bagaimana perkembangan Laju Inflasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2016.
2 Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada yang terdaftar di BEI periode 2008-2016.
3 Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di BEI periode 2008-2016.
4 Seberapa besar pengaruh Laju Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di BEI periode 2008-2016 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Laju Inflasi yag terdaftar di BEI periode 2008-2016.
2 Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yag terdaftar di BEI periode 2008-2016.
3 Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di BEI periode 2008-2016.
4 Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laju Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di BEI periode 2008-2016 baik secara parsial maupun secara simultan .

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRA DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Laju Inflasi

Inflasi merupakan suatu perubahan terhadap harga secara agregat. Dalam pembangunan akan berjalan lancar bila inflasi dapat ditekan dengan serendah mungkin. Menurut Nopirin (2011:25) Inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan asalkan terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Salah satu peristiwa yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik.

Adapun rumus dari Laju Inflasi adalah :

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

2.2 Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto / *Gross Domestic Product* Menurut Sukirno (2004: 34) :

"*Gross Domestic Product* adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara-negara tersebut dan negara asing."

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* dapat diukur dengan dua cara: (1) sebagai arus produk jadi; (2) sebagai total biaya atau penghasilan dari input yang menghasilkan output. Karena laba merupakan hasil sisa, kedua pendekatan akan menghasilkan total GDP yang sama persis (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Rumus untuk mencari PDB adalah :

$$\Delta \text{ PDB} = \frac{PDB_{X-} PDB_{X-1}}{PDB_{X-1}}$$

Dimana : Δ PDB = Laju pertumbuhan ekonomi
PDB = Produk domestik bruto
x-1 = Tahun sebelum

2.3 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks adalah gabungan statistik yang mengukur perubahan dalam ekonomi atau dalam pasar finansial, dan seringkali dinyatakan dalam perubahan persentase dari suatu tahun dasar atau bulan sebelumnya. Karena indeks ini menyangkut sejumalah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu yang dipandang, merupakan suatu bentuk informasi historis yang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu serta memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula, maka indeks ini dapat disebut sebagai indeks harga saham Downes dan Goodman (2004).

Untuk mengukur kinerja saham yang diperdagangkan di bursa digunakan suatu indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan *trend*, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Dalam perhitungan angka indeks ini digunakan waktu dasar (*base period*) dan waktu yang sedang berjalan (*given/parent period*), (Jogiyanto, 2000).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Indeks harga saham gabungan berubah setiap hari karena, (1) perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari, (2) adanya saham tambahan (masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadinya tindakan *corporate action* berupa *stock split, right, waran,* deviden saham, saham bonus, dan saham konversi).

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungan adalah sebagai berikut **(Anoraga dan Pakarti, 2001: 102)**:

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan:

IHSG =Indeks harga saham gabungan hari ke-1

Nilai Pasar =Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t

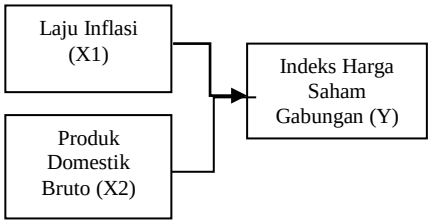
Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10Agustus 1982.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pasar modal Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Globalisasi telah memungkinkan investor dari negara lain (asing) untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya bursa-bursa yang berdekatan lokasinya. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang kecil. Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

2.5 Hipotesis

Model Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Laju Inflasi berpengaruh secara pasrsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Produk Domestik Bruto berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Gunakan tipe huruf Times New Roman pada seluruh naskah, dengan ukuran huruf seperti yang telah dicontohkan pada panduan penulisan ini. Jarak spasi adalah *single* dan isi tulisan atau naskah menggunakan perataan kiri-kanan (*justified*).

3.2 Metode Penelitian

Objek Penelitian yang akan diuji yaitu Variabel bebas *(Independent variable)* dalam penelitian ini adalah Laju Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (X2) serta Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari ikhtisar data laporan yang tersaji pertriwulan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan , Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2016 dengan pengambilan sample pertriwulan sebanyak 36 data.

Metode penelitian yang digunakan dalah metode deskriptif dan mettode verifikatif. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linier berganda, untuk menguji pengaruh Laju Inflasi ,Produk Domestik Bruto

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas. Selanjutnya secara statistic akan diukur nilai koefisien determinasi, Uji F , dan Uji t.

Sehingga didaptkan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- X_1 = Laju Inflasi
- X_2 = Pertumbuhan PDB
- βo = Konstanta, nilai terikat (variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada saat variabel bebas = 0)
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel Laju Inflasi
- β_2 =Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan PDB
- ε = Tingkat Kesalahan (*error term*)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Laju Inflasi
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39.367	1202.620		-.033	.974
	Laju_Inflasi	-840.119	243.325	-.431	-3.453	.002
	Produk_Domestik_Bruto	781.077	206.808	.472	3.777	.001

a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Laju Inflasi (X_1) sebesar -3,453. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 33, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-3,453 < -2,035) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Laju Inflasi sebesar 0,002, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan hanya 0,2% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Laju Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Achmad Ath Thobarry (2009)** bahwa Laju Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut.:

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Produk Domestik Bruto
Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39.367	1202.620		-.033	.974
	Laju_Inflasi	-840.119	243.325	-.431	-3.453	.002
	Produk_Domestik_Bruto	781.077	206.808	.472	3.777	.001

a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Produk Domestik Bruto (X_2) sebesar 3,777. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 33, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,777 > 2,035) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Produk Domestik Bruto sebesar 0,001, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan hanya 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-

2016. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2013)** bahwa pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.641E7	2	1.320E7	18.952	.000[a]
	Residual	2.299E7	33	696683.273		
	Total	4.940E7	35			

a. Predictors: (Constant), Produk_Domestik_Bruto, Laju_Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham_Gabungan

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,952. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df2) = 33 dan (df1) = 2, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,28. Sehingga dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,952 > 3,28) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara silmultan dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Suramaya Suci Kewal (2012)** bahwa secara simultan tingkat Inflasi dan Pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI.

5. Kesimpulan dan Saran

Secara simultan Laju Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53,5% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di BEI 2008-2016 sedangkan sisanya sebesar 46,5% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat suku bunga, kurs tengah BI, jumlah uang beredar, dan Indeks Dow Jones.

Jika dilihat secara parsial:

a) Secara parsial Laju Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2016 dengan kontribusi parsial yang diberikan sebesar 24,87%.
b) Secara parsial Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2016 dengan kontribusi parsial yang diberikan sebesar 28,63%.

Secara simultan Laju Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2016.

1. Saran Praktis

a. Bursa Efek Indonesia

Dengan pengelolaan dan perhatian yang lebih baik kepada investor baik itu lokal maupun investor asing agar dapat berinvestasi kedalam bentuk saham, sehingga otomatis akan mempengaruhi kepada pergerakan harga saham perusahaan. Sehingga hal tersebut akan memicu investor yang berinvestasi dipasar uang akan beralih ke pasar saham.

b. Investor

Bagi Investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham hendaknya melakukan penelitian yang lebih lanjut dan juga perlu untuk mengantisipasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kenaikan Indeks Harga Saham Gabngan, seperti faktor-faktor makroekonomi lainnya selain Inflasi dan PDB juga kita dapat melihat dari sisi Suku Bunga,Kurs dan lainnya.

c. Pemerintah

Untuk menangani inflasi yang tinggi pada suatu negara tentunya pihak pemerintah harus mengeluarkan kebijakan agar inflasi tidak terus terjadi ,misalnya dengan mengeluarkan kebijakan seperti Operasi Pasar ,dengan hal tersebut maka masyarakat akan merasa terbantu karena harga-harga yang disediakan dioperasi pasar itu cukup murah.

2. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dan juga dapat menambah variable bebas yang lainnya secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia seperti variable

dari makroekonomi yang mungkin memiliki pengaruh yang besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

6. Daftar Pustaka

Almilia, L.S., 2004. ***Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ***. Simposium Nasional Akuntansi. Ke.VL. HaI. 546-564.

Amalia Salsabila.Deannes Isynuwardhana dan Khairunnisa.2015. ***Pengaruh Inflasi ,Nilai Tukar/Kurs (USD/IDR),dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015***. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.

Anggoro.Tri Susilo.2009.***Analisis Pengaruh Inflasi,Kurs dan Suku Bunga SBI terhadap IHSG di BEI 2005-2009.***

Ath Thobarry.Achmad.2009.***Analisis Pengaruh Nilai Tukar ,Suku Bunga ,Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG sektor Properti kajian Empiris pada BEI 2000-2008***.Univesditas Dipenogoro.

Campbell, John Y., Vuolteenaho, Tuomo. 2004. ***Inflation Illusion And Stock Prices.*** NBER Working Paper 10263. National Bureau Of Economic Research.

Divianto .2013.***Analisis Pengaruh tingkat Inflasi,tingkat suku bunga SBI ,dan Nilai Kurs dollar AS(USD) Terhadap IHSG .***Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi .Vol.3.No.2.Mei 2013.

Elena Nucu.Anca.2011. ***The Relationship between Exchange Rate and Key Macroeconomic Indicators. Case Study: Romania***.The Romanian Economic Journal.

Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo. 2012. ***Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran Suatu Pendekatan Praktis dalam Bidang Usaha Pelayaran***, Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

Gujarati, Damodar N. 2003. ***Basic Econometrics fourth edition.*** New York: McGraw-Hill.

Harmono. 2011. ***Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis***. Jakarta: Bumi Aksara.

Hismendi , Abubakar Hamzah dan Said Musnadi .2013. ***Analisis Pengaruh Nilai Tukar ,SBI ,Inflasi dan Pertumbuhan Gross Domestic Product terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia 2002-2012.*** Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0172 pp. 16- 28.

Husein Umar. 2011. ***Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.*** Jakarta: Rajawali Pers.

Husnan, S., 2000. ***Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas di Pasar Modal.*** Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ida Bagus Badjra.I Putu Marta Edi Kusuma. 2016. ***Analisis Pengaruh Inflasi,Jub ,Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG di BEI***.Jurnal Manajemen Unud,Vol.5,No.3,2016:1829-1858.ISSN: 2302-8912.

Imam Ghozali. 2006. ***Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat.*** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Julius R, Latumaerissa.2015. ***Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global***. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

Mankiw, N. G., 2003. ***Teori Makro Ekonomi***. Edisi kelima. Alih Bahasa Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Maryanne, Donna Menina Della. 2009. ***Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi Dan Beta Saham Terhadap Harga Saham (Studi Emiris pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007*).** Tesis Program Studi Magister Manajaman Universitas Diponegoro, Semarang.

Michael,Utono.2015.***Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ,Inflasi,Nilai Tukar,Indeks DJIA,dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Sham Gabungan*** .Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Ma Chung ,Malang.PARSIMONIA,VOL.2.NO.2.AGUSTUS 2015:1-12 .ISSN:2355-5483.

Mohamad Samsul, (2006). ***Pasar Modal dan Manajemen Portofolio***.Jakarta :Erlangga.

Moh. Nazir. 2009. ***Metode Penelitian***. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nopirin. (2011). ***Ekonomi Moneter Buku II***. Yogyakarta: BPFE.

Renny Wijaya 2013. ***Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002 – 2011.*** Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1 (2013).

Ridwan dan Sunarto. 2009. ***Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis.*** Bandung: Alfabeta.

Sadono Sukirno.2004. ***Makroekonomi Teori Pengantar*** .Jakarta :Grafindo.

Sadono Sukirno.2013. ***Makroekonomi Teori Pengantar***. Jakarta: Rajawali Pers.

Sangkyun, Park.1997.***Rationality of negative Stock Price Responses to Strong Economics Activity.***Journal Financial Analyst. Sept/Oct 1997.

Samuelson & Nordhaus. (2004). ***Ilmu makroekonomi***. Jakarta : Media Global Edukasi.

Singgih Santoso. 2002. ***Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.*** Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.

Suad Husnan, 2005. ***Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas***. Yogyakarta : UMP AMP YKPN.

Sugiyono. 2009. ***Metode penelitian administrasi dilengkapi metode R&D.*** Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.*** Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. ***Metode Penelitian Kombinasi.*** Bandung :Alfabeta.

Sugiyono. 2013. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitati, dan R&D***. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah.2011. ***Pengantar Pengetahuan Pasar Modal***.UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Suramaya Suci Kewal (2012). ***Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestic bruto terhadap IHSG.*** Jurnal ekonomi volume 8, nomor 1, april (2012), hal.53-64.

Shiblee, Lena. 2009. ***The Impact of Inflation, GDP, Unemployment, and Money Supply on Stock Prices.*** Jurnal Electronic copy available at: http://ssrn.com/abstract=1529254

Tandelilin, Eduardus.2001. ***Analisis Investasi Manajemen Portfolio***.Cetakan Pertama,Yogyakarta: BPFE

Tandelilin Eduardus, 2010. ***Portofolio dan Investasi.***Yogyakarta : KANISIUS.

Wanaset.Apinya.2008. ***Sources of Exchange Rate Volatility in Thailand***.Jurnal NIDA Economic Review,Vol.3,No.2.

Sumber lain :
www.idx.com
www.bi.go.id
http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253?
https://www.bps.go.id/
http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/Statistic/Yearly/20160321_IDX-Annually-2015.pdf